



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN KELAS IX DI SMP NEGERI 3 BANJARBARU**

**Dewi Nur Safitri, Ahmad Faisal, Muhammad Zulkifli**

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam Martapura

[dewinursafitrisafitri@gmail.com](mailto:dewinursafitrisafitri@gmail.com), [sudutwarna@gmail.com](mailto:sudutwarna@gmail.com),

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an yang menyebabkan suasana belajar menjadi jenuh dan kurang menarik. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas IX di SMP Negeri 3 Banjarbaru serta faktor penghambat dan faktor pendukung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa melalui kerjasama kelompok heterogen. Faktor pendukung keberhasilan penerapan model ini adalah meliputi keterampilan guru dalam mengelola kelas, keterlibatan aktif siswa serta tersedianya sarana yang cukup memadai, sedangkan hambatannya meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan keterbatasannya prasarana. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IX di SMP Negeri 3 Banjarbaru yaitu Perencanaan yang terdiri dari: Menyiapkan modul, Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup dan Evaluasi. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yaitu kurangnya waktu pembelajaran, pola pikir siswa yang berbeda-beda dan kurangnya pelatihan guru yang mendalam.*

**Kata kunci:** *Faktor pendukung, faktor penghambat, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)*

### **Abstract**

*This research is motivated by the low understanding of students in the process of learning to read and write the Qur'an which causes the learning atmosphere to become boring and less interesting. The focus of this study is to describe the application of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model in the subject of reading and writing the Qur'an for class IX at SMP Negeri 3 Banjarbaru as well as the inhibiting and supporting factors. This study uses a qualitative research method using a descriptive qualitative approach. This study shows that the application of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model can increase student participation and understanding through heterogeneous group cooperation. Supporting factors for the success of implementing this model include teacher skills in managing the class, active*

*involvement of students and the availability of adequate facilities, while the obstacles include limited learning time and limited infrastructure. Based on the results of the research and discussion, the Application of the Student Team Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model in the Subject of Reading and Writing the Qur'an for Class IX at SMP Negeri 3 Banjarbaru is Planning consisting of: Preparing modules, Initial Activities, Core Activities, Closing Activities and Evaluation. Supporting and Inhibiting Factors in the implementation of the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model are lack of learning time, different student mindsets and lack of in-depth teacher training.*

**Keywords:** *Supporting factors, inhibiting factors, Student Team Achievement Division (STAD) Learning Model*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar diri terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.<sup>1</sup>

Pendidikan Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi Qur'ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an dan dapat menyelamatkan, yang mana pendidikan tidak hanya dimaknai secara fundamental yang berorientasi pada hasil atau produk saja namun lebih daripada itu ia merupakan substansi dari proses menjadi manusia seutuhnya (humanisasi). Karena sesuai amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 31 dinyatakan bahwa: *Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, maka semua warga negara Indonesia pun berhak dijadikan sebagai manusia yang seutuhnya (humanisasi) melalui proses pendidikan.*<sup>1</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar yang mana juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut: "1) agar pelajar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. 2) agar pelajar dapat membiasakan Al-Qur'an dalam kehidupannya". Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan.<sup>2</sup>

Melihat perkembangan yang semakin modern ini masih banyak sekarang anak-anak yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan tajwid Al-Qur'an. Berangkat dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi problem tersebut, yaitu salah satunya adalah mata pelajaran yang ada di sekolah SMP Negeri 3 Banjarbau adalah mata Baca Tulis Al-Qur'an yang di harapkan dengan adanya mata pelajaran ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang Al-Qur'an dan dengan mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an ini pula siswa kelak akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga kelak dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam observasi awal peneliti waktu di SMP Negeri 3 banjarbaru, ternyata masih ada beberapa siswa maupun siswi di SMP Negeri 3 Banjarbaru yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari nilai latihan harian dan praktik bagaimana mereka membaca Al- Qur'an, disana masih banyak siswa dan siswi yang masih kurang lancar dalam

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung, Citra Umbara, 2008), hal.2-3

<sup>2</sup> Nisa Yosupa Nur Padila dkk, Efektifitas kelas thasusu Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam meningkatkan kemampuan membaca A-Qur'an , *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vomume. 5, Nomor. 1, 2024, hal. 60

membaca Al-Qur'an, dikarenakan mereka belum mengenal huruf-huruf dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an itu sendiri.

Dalam hasil wawancara studi pendahuluan peneliti kepada guru Baca Tulis Al-Qur'an bapak Fathurrahman S. Pd di SMP Negeri 3 Banjarbaru. Beliau mengatakan bahwa penyebab kejenuhan proses belajar mengajar di kelas IX adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran *tajwid*, dalam buku Pandai Baca, Tulis, & Tahfiz Al-Qur'an, dari penulis: Abd Rosyad, Dkk. Untuk SMP Kelas IX. Dalam mengatasi tantangan tersebut, guru yang bersangkutan menerapkan model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dapat membantu dalam mengatasi atau mencegah kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, model Pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dilakukan secara berkelompok atau tim, jadi dengan adanya model Pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Baca Tulis AL-Qur'an Kelas IX di SMP Negeri 3 Banjarbaru".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IX di SMP Negeri 3 Banjarbaru

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

#### 1. Guru memulai pembelajaran seperti biasanya

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru menyiapkan beberapa hal penting, Guru menyusun modul ajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Guru menyiapkan media belajar, serta sarana dan prasarana pendukung.

Proses pembelajaran di tempat kami sama seperti di sekolah-sekolah lainnya, yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Semua itu sudah kami tuangkan dalam bentuk modul ajar.<sup>1</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya dalam setiap pembelajaran ataupun kegiatan tentunya perlu penjelasan dari materi yang akan di ajarkan terlebih dahulu. Begitupun dengan perencanaan, ketika membuat suatu kegiatan maka perlu ada perencanaan-perencanaan yang perlu disiapkan.

#### 2. Guru memeriksa absen siswa untuk memulai pembelajaran

Tahapan kegiatan awal dalam proses pembelajaran sebenarnya sudah umum diketahui, dan semuanya sudah tercantum dalam modul ajar. Kegiatan tersebut meliputi pengecekan kehadiran siswa, pembacaan doa bersama, pelaksanaan pretest dan posttest, serta penyampaian tujuan dan alur pembelajaran, termasuk diskusi. Namun, yang membedakan adalah model pembelajaran yang digunakan, karena setiap model memiliki pendekatan yang berbeda.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya sebelum memulai pembelajaran

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara peneliti dengan guru BacaTulis Al-Qur'an Bapak Fathurrahman S. Pd di SMP Negeri 3 Banjarbaru pada tanggal 08 Mei 2025.

sebaiknya memeriksa absen terlebih dahulu sebagai bentuk perhatian guru kepada siswa yang tertinggal pelajaran hari itu.

### 3. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok

Guru menjelaskan alur diskusi dan membagi siswa menjadi enam kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Pembentukan kelompok dilakukan oleh guru secara langsung, dengan mempertimbangkan keberagaman kemampuan akademik siswa. Dalam setiap kelompok terdapat siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah, serta mempertimbangkan faktor seperti jenis kelamin, ras, etnis, atau latar belakang sosial lainnya.<sup>1</sup>

Guru kemudian menjelaskan aturan kerja tim, peran masing-masing anggota, serta tata cara pelaksanaan kerja kelompok. Guru memantau dan membimbing aktivitas siswa dalam kelompok saat mereka mulai berdiskusi dan belajar bersama. Selama proses berlangsung, guru berkeliling untuk mengamati, membimbing, serta memberikan bantuan apabila diperlukan. Guru juga memastikan bahwa seluruh anggota kelompok berpartisipasi secara aktif, saling membantu, dan bekerja sama dengan baik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Dalam proses pembelajarannya atau diskusi saya dampingkan dalam kelompok yang berbeda-beda baik itu siswa yang berprestasi, sedang, maupun rendah, yang mana model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini yang menekankan adanya kerjasama siswa secara berkelompok dan memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai tujuan belajar serta mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, serta tidak jenuh atau membosankan bagi siswa selama proses pembelajaran, karena yang sama-sama kita ketahui bahwa jika pembelajaran itu membosankan maka minat untuk siswa belajar itu pasti berkurang dan akan mengakibatkan ketidakpahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.<sup>4</sup>

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sangat perlu membagikan kelompok belajar dalam proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Dimana ketika guru membagi kelompok harus bersifat adil, artinya bahwa dalam setiap kelompok harus ada anggota kelompok yang pengetahuannya di atas atau sudah paham dengan materi yang diberikan, agar peserta didik yang sudah paham inilah yang akan membantu teman-temannya mengerjakan tugas. Dan langkah kedua inilah yang ditempuh peneliti.

### 4. Evaluasi pembelajaran

Selanjutnya, guru memberikan evaluasi atau kuis secara individu setelah kegiatan belajar kelompok. Siswa mengerjakan soal tanpa bantuan dari anggota kelompoknya. Setelah itu, guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa dan mencatat skor untuk menghitung peningkatan hasil belajar setiap siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada akhir kegiatan, guru memberikan penghargaan seperti nilai yang tinggi sesuai dengan usaha. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kerjasama antarsiswa.

Dalam menentukan penilaian biasanya saya menggunakan lebih dari satu penilaian

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara peneliti dengan guru BacaTulis Al-Qur'an Bapak Fathurrahman S. Pd di SMP Negeri 3 Banjarbaru pada tanggal 08 Mei 2025.

yaitu tes perbuatan (tes lisan) dan tes tertulis. Tes lisan biasanya untuk melihat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sedangkan tes tertulis dalam bentuk tes uraian di akhir setiap pertemuan atau yang sering disebut dengan soal evaluasi. Dengan begitu saya dapat mengetahui seberapa besar penguasaan siswa di dalam kelas terhadap materi yang sudah disampaikan.<sup>1</sup>

Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk menetapkan strategi mengajar yang tepat serta memperbaiki proses pembelajaran ke depan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penilaian secara sistematis terhadap proses maupun hasil belajar peserta didik.<sup>5</sup>

#### 5. Guru menutup pembelajaran

Guru menutup pembelajaran dengan melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberikan penghargaan seperti tepuk tangan. Tujuannya untuk memotivasi dan kerjasama antarsiswa, meskipun semangat kerjasama antar siswa tampak sedikit menurun. Pada pertemuan ini guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang ingin menyampaikan ide atau informasi terkait materi yang telah dipelajari.

Untuk kegiatan penutup biasanya saya lakukan kurang lebih 10 menit sebelum mengakhiri diskusi atau pembelajaran. Tahapan kegiatan penutup yang sering saya lakukan mengajak siswa ikut dalam menyimpulkan pembelajaran bersama-sama, kemudian memberi saran dan motivasi, jika di perlukan saya berikan tugas atau hanya informasi bahan bacaan dan kami akhiri bersama sama menutup pembelajaran dengan do'a bersama.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IX di SMP Negeri 3 Banjarbaru dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: a) guru membuka pelajaran seperti biasanya; b) Guru meriksa absen siswa untuk memulai pembelajaran; c) guru meriksa absen siswa untuk memulai pembelajaran; d) Evaluasi Pembelajaran; e) guru menutup pembelajaran.

Hasil analisis yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an kelas IX di SMP Negeri 3 Banjarbaru berlangsung dengan cukup efektif. Adapun penerapannya mencakup beberapa aspek utama yaitu: 1. Perencanaan yang terdiri dari: Menyiapkan modul ajar untuk proses pembelajaran yang matang oleh guru. 2. Pelaksanaan yang terdiri dari: Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. 3. Evaluasi: Guru merasa kurangnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran yang membuat proses pembelajaran harus dilakukan diluar jam pembelajaran atau pemberian tugas untuk dirumah.

### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IX di SMP Negeri 3 Banjarbaru**

#### **1. Faktor Pendukung**

##### **a. Faktor Guru**

Faktor guru yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang baik dalam merencanakan, menyusun, serta menyampaikan materi pembelajaran sangat berperan penting dalam mendukung penerapan pembelajaran yang efektif, termasuk dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Guru yang

---

<sup>5</sup> Inana, rahmatullah, hasan Muhammad, Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik, 2021, hal. 16

kompeten mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.<sup>6</sup>

Faktor pendukung ya tentunya ada dalam sebuah pembelajaran atau penerapan model pembelajaran apapun itu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan tinggal gimana kita saja lagi mengkreasikan model pembelajaran itu ya, umumnya pendukung ya guru tersebut dan latar belakang pendidikan nya, peran aktif siswa, dan sarana prasarana ya dik, faktor pendukung yang utama itu sebenarnya guru. Dalam proses pendidikan kunci berhasil atau tidaknya pendidikan itu guru apalagi dalam penerapan sebuah model pembelajaran.<sup>1</sup>

#### **b. Faktor Siswa**

Sebagian siswa masih terlihat kurang fokus dalam mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individu. Namun, seiring berjalannya proses pembelajaran dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), siswa mulai memahami alur pembelajaran dan mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam memecahkan permasalahan dari materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal tanggung jawab individu serta saling mendukung dalam kelompok, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap aktivitas belajar secara keseluruhan.<sup>7</sup>

### **2. Faktor Penghambat**

#### **a. Sarana Prasarana**

Faktor penghambat yang ditemui berupa kurang luasnya kelas saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Untuk pembagian kelompok atau tim itu bisa saja, tetapi untuk ruang kelasnya kurang luas untuk pembagian tersebut, sehingga jarak antar kelompok tersebut berdekatan dengan kelompok yang lainnya.<sup>1</sup>

Keterbatasan ini mengakibatkan guru harus ekstra mengawasi tiap kelompok dalam proses pembelajaran berlangsung agar pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat berjalan sesuai rencana.

#### **b. Waktu**

Untuk alokasi waktu sebenarnya tidak cukup, karena hanya 2 x 40 menit, kalau materinya agak panjang atau sulit itu biasanya dilanjutkan ke minggu ke depannya atau menjadi tugas dirumah.<sup>8</sup>

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis yang diperoleh dari penelitian lapangan di SMP Negeri 3 Banjarbaru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IX di SMP Negeri 3 Banjarbaru dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team*

<sup>6</sup> Hasil wawancara peneliti dengan guru BacaTulis Al-Qur'an Bapak Fathurrahman S. Pd di SMP Negeri 3 Banjarbaru pada tanggal 08 Mei 2025.

<sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti dengan guru BacaTulis Al-Qur'an Bapak Fathurrahman S. Pd di SMP Negeri 3 Banjarbaru pada tanggal 08 Mei 2025.

<sup>8</sup> Hasil wawancara peneliti dengan guru BacaTulis Al-Qur'an Bapak Fathurrahman S. Pd di SMP Negeri 3 Banjarbaru pada tanggal 08 Mei 2025.

*Achievement Division* (STAD) Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IX di SMP Negeri 3 Banjarbaru yaitu: Perencanaan dan Pelaksanaan. Sedangkan Faktor Pendukung dan faktor penghambatnya terdiri dari faktor guru dan faktor siswa, sarana prasarana, dan waktu.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Ahyan Yusuf Sya'bani, Mohammad, Profesi Keguruan (*menjadi guru yang religius dan bermartabat*, penerbit: Caremedia Communication, jln. Ikan Dorang v/2 BP Kulon Gresek, maret 2018.

Hasil wawancara peneliti dengan guru Baca Tulis Al-Qur'an Bapak Fathurrahman S. Pd di SMP Negeri 3 Banjarbaru pada tanggal 08 Mei 2025.

Rahmatullah, Inana, Hasan Muhammad, Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik, 2021

Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung, Citra Umbara, 2008)

Yosupa Nur Padila, Nisa, dkk, Efektifitas kelas thasusu Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam meningkatkan kemampuan membaca A-Qur'an, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Volume. 5, Nomor. 1, 2024